

KESIMPULAN

Karunia rohani adalah kemampuan khusus yang Allah berikan dalam anugerahnya kepada orang-orang yang diselamatkan oleh anugerah. Tujuannya adalah digunakan dalam pekerjaan pelayanan dan pembangunan Tubuh Kristus. Walaupun ajaran Alkitab ini demikian jelas, namun banyak gereja tidak mengajarkan dan melakukan pelayanannya berdasarkan karunia rohani. Hal ini dapat terjadi karena kurang faham atau salah faham tentang ajaran firman Tuhan atau salah menafsirkan sejarah. Akibatnya sudah pasti, banyak pendeta menjadi *single fighter* atau pun *one men in show*. Akar masalahnya adalah paradigma berpikir pendeta maupun jemaat adalah sama, bahwa pendeta dipanggil untuk melayani dan anggota jemaat dipanggil untuk menerima pelayanan. Akhirnya, pendeta menjadi sangat aktif dan anggota jemaat menjadi penonton yang pasif. Selain itu, banyak orang juga mengerti tentang karunia rohani tetapi tidak bisa melayani sesuai karunianya karena terbentur oleh sistem atau struktur gereja. Atau ada yang mengerti tetapi memberi penekanan kepada aspek-aspek tertentu secara berlebih-lebihan sehingga mengabaikan aspek lainnya. Ada juga orang yang aktif dalam pelayanan tetapi tidak berada pada tempat yang tepat sebagaimana dikehendaki Allah baginya.

Masalah-masalah seperti digambarkan di atas memerlukan perhatian serius. Setiap anggota Tubuh Kristus harus memiliki sikap yang terbuka terhadap ajaran firman Tuhan, khususnya tentang karunia rohani. Ajaran ini harus dimengerti dan kemudian diajarkan dan diupayakan menolong anggota jemaat melayani berdasarkan karunia mereka masing-masing.

Para Pembina, dalam hal ini pendeta, penguji, pengajar harus memperlengkapi anggota jemaat untuk melayani dan bukan memborong semua kegiatan pelayanan sebagai warisannya semata-mata. Pelayanan yang berorientasi karunia rohani harus dimulai dengan mendaftarkan jumlah karunia rohani yang menjadi keyakinan gereja, lalu mengatur dan menggolongkan karunia rohani. Selanjutnya melakukan semacam pemetaan untuk menetapkan karunia rohani dan bidang pelayanan. Hal ini akan memungkinkan dan memudahkan untuk mengajar dan menuntun anggota jemaat untuk menemukan karunia rohani dan pelayanan mereka yang tepat.

Menemukan karunia rohani tidak bisa dengan mengerjakan dan mengisi beberapa lembar kuesioner. Menemukan pelayanan yang tepat sesuai dengan karunia lebih baik dimulai dengan mencoba beberapa macam pelayanan. Kemudian membicarakan dan mendoakan serta mengerjakan kuesioner. Karena menguji pengalaman pelayanan akan lebih mudah mengantar seseorang menemukan karunia dan bidang pelayanan yang tepat dari pada membaca buku atau hal lainnya.

Akhirnya, setiap gereja perlu mempersiapkan sebuah sistem yang secara tetap dapat menjamin penemuan dan penggunaan karunia rohani dalam pelayanan agar tidak ada anggota jemaat yang 'manggur'. Bila ini dilakukan, maka gereja sedang bersiap diri untuk menerima pujian dan sambutan Kristus pada hari terakhir: "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu" (Mat. 25:21, 23).